

METODE PENELITIAN KUALITATIF

1. Desain penelitian studi kasus telah berkembang selama beberapa tahun terakhir sebagai alat yang berguna untuk menyelidiki tren dan situasi ilmiah dalam banyak disiplin ilmu, terutama ilmu sosial, psikologi, antropologi, dan ekologi. Metode studi ini berguna untuk mencoba menguji model teoritis dengan menggunakannya dalam situasi dunia nyata. Misalnya, jika seorang Antropolog tinggal di antara suku terpencil, sementara pengamatan mereka mungkin tidak menghasilkan data kuantitatif, mereka masih berguna untuk sains.
2. Definisi
 - a. Menurut R. Yin (2009), studi kasus adalah penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer secara mendalam dan dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batasan antara fenomena dan konteks tidak terlihat jelas.
 - b. Menurut Bromley (1990), studi kasus adalah penyelidikan sistematis ke dalam suatu peristiwa atau serangkaian peristiwa terkait yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang menarik.
 - c. Menurut Baxter & Jack (2008), studi kasus kualitatif adalah metodologi penelitian yang membantu dalam eksplorasi fenomena dalam beberapa konteks tertentu melalui berbagai sumber data, dan melakukan eksplorasi melalui berbagai lensa untuk mengungkap berbagai aspek dari fenomena tersebut.
3. Studi kasus adalah eksplorasi dari "sistem terbatas" atau kasus (atau beberapa kasus) dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang terperinci dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya akan konteks.

Konteks kasus melibatkan penempatan kasus dalam settingnya. yang mungkin fisik, sosial, sejarah dan/atau ekonomi. Penelitian studi kasus melibatkan analisis intensif dari suatu unit individu, misalnya. seseorang, komunitas atau organisasi. Dengan demikian, studi kasus memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperoleh pandangan holistik yang mendalam tentang masalah penelitian, dan dapat memfasilitasi untuk mendeskripsikan, memahami dan menjelaskan suatu masalah atau situasi penelitian. Sementara studi kasus secara tradisional dipandang sebagai penelitian lunak, Yin berpendapat bahwa penelitian studi kasus sebenarnya sangat sulit.

4. Jenis studi kasus

a. Studi Kasus Ilustratif

Ini terutama studi deskriptif. Mereka biasanya menggunakan satu atau dua kejadian untuk menunjukkan seperti apa situasinya. Studi kasus ilustratif berfungsi terutama untuk membuat yang tidak dikenal menjadi akrab dan untuk memberi pembaca bahasa yang sama tentang topik yang dimaksud.

b. Studi Kasus Eksplorasi (atau percontohan)

Ini adalah studi kasus ringkas yang dilakukan sebelum melaksanakan investigasi skala besar. Fungsi dasarnya adalah untuk membantu mengidentifikasi pertanyaan dan memilih jenis pengukuran sebelum penyelidikan utama. Jebakan utama dari jenis studi ini adalah bahwa temuan awal mungkin tampak cukup meyakinkan untuk dirilis secara prematur sebagai kesimpulan.

c. Studi Kasus Kumulatif

Ini berfungsi untuk mengumpulkan informasi dari beberapa situs yang dikumpulkan pada waktu yang berbeda. Ide di balik studi ini adalah kumpulan studi sebelumnya akan memungkinkan generalisasi yang lebih besar tanpa biaya tambahan atau waktu yang dihabiskan untuk studi baru yang mungkin berulang.

d. Studi Kasus Kejadian Kritis

Ini memeriksa satu atau lebih situs untuk tujuan memeriksa situasi minat unik dengan sedikit atau tidak ada minat dalam generalisasi, atau untuk mempertanyakan atau menantang pernyataan yang sangat umum atau universal. Metode ini berguna untuk menjawab pertanyaan sebab dan akibat.

5. Dalam merancang penelitian, peneliti perlu membuat secara eksplisit pertanyaan yang akan dieksplorasi dan perspektif teoritis yang akan digunakan untuk mendekati kasus tersebut.

Tiga teori yang paling umum diadopsi adalah:

a. Teori Individu

Ini berfokus terutama pada perkembangan individu, perilaku kognitif, kepribadian, pembelajaran dan kecacatan, dan interaksi antarpribadi dari subjek tertentu.

b. Teori Organisasi

Ini fokus pada birokrasi, institusi, struktur dan fungsi organisasi, atau keunggulan dalam kinerja organisasi.

c. Teori Sosial

Ini berfokus pada pembangunan perkotaan, perilaku kelompok, lembaga budaya, atau fungsi pasar.

6. Bagaimana memecahkan suatu studi kasus?

- Baca, visualisasikan, pahami dan analisa
- Pikirkan tentang alternative?
- Apa yang salah?
- Mengapa itu terjadi?
- Apa yang dilakukan?
- Mengapa itu harus dilakukan?
- Fokus pada berbagai macam data, grafik, dan kejadian.
- Temukan alasan utama dari keberhasilan atau kegagalan.
- Fokus pada berbagai jenis analisis.

Seperti misalnya Analisis SWOT, PEST (Political Economic Sosial and Technological factors) analysis, analisis keuangan, analisis rasio dan jenis yang lainnya.

7. Strategi pengumpulan data meliputi:

- Observasi langsung, wawancara, dokumen, arsip arsip, observasi partisipan, artefak fisik dan materi audiovisual.
- Analisis tema, atau masalah dan interpretasi kasus oleh peneliti.

8. Keuntungan Metode Studi Kasus

a. Mengubah pengamatan klien menjadi data yang bisa digunakan.

Studi kasus menawarkan data yang dapat diverifikasi dari pengamatan langsung terhadap entitas individu yang terlibat. Pengamatan ini memberikan informasi tentang proses input. Ini dapat menunjukkan jalur yang diambil yang mengarah ke hasil tertentu yang dihasilkan. Pengamatan tersebut memungkinkan orang lain, dalam keadaan yang sama, untuk secara potensial meniru hasil yang ditemukan dengan metode studi kasus.

b. Mengubah opini menjadi fakta.

Studi kasus memberikan fakta untuk dipelajari karena peneliti melihat data yang dihasilkan dalam waktu nyata. Ini adalah cara bagi peneliti untuk mengubah pendapat mereka menjadi informasi yang dapat diverifikasi sebagai fakta karena terbukti ada jalur perkembangan positif atau negatif. Memilih insiden tertentu juga memberikan detail mendalam tentang jalur pembangunan, yang memberinya kredibilitas ekstra bagi pengamat luar.

c. Relevan untuk semua pihak yang terlibat.

Studi kasus yang dipilih dengan baik akan relevan untuk semua orang yang berpartisipasi dalam proses tersebut. Karena ada tingkat relevansi yang tinggi, peneliti dapat tetap terlibat secara aktif dalam proses pengumpulan data. Peserta dapat mengembangkan pengetahuannya lebih jauh karena ada minat pada hasil studi kasus. Yang terpenting, metode studi kasus pada dasarnya memaksa orang untuk membuat keputusan tentang pertanyaan yang sedang dipelajari, kemudian mempertahankan posisi mereka melalui penggunaan fakta.

d. Menggunakan sejumlah metodologi penelitian yang berbeda.

Metode studi kasus melibatkan lebih dari sekedar wawancara dan observasi langsung. Sejarah kasus dari database catatan dapat digunakan dengan metode ini. Kuisisioner dapat dibagikan kepada peserta di entitas yang sedang dipelajari. Individu yang menyimpan buku harian dan jurnal tentang entitas yang sedang dipelajari dapat disertakan. Bahkan tugas eksperimental tertentu, seperti tes memori, dapat menjadi bagian dari proses penelitian ini.

e. Bisa dilakukan dari jarak jauh.

Peneliti tidak perlu berada di lokasi atau fasilitas tertentu untuk menggunakan metode studi kasus. Riset dapat diperoleh melalui telepon, email, dan bentuk komunikasi jarak jauh lainnya. Bahkan wawancara dapat dilakukan melalui telepon. Artinya, metode ini baik untuk penelitian formatif yang bersifat eksploratif, meski harus dilakukan dari lokasi yang jauh.

f. Tidak mahal.

Dibandingkan dengan metode penelitian lainnya, metode studi kasus ini cukup murah. Biaya yang terkait dengan metode ini melibatkan akses data, yang seringkali dapat

dilakukan secara gratis. Bahkan ketika ada wawancara langsung atau tugas di tempat yang terlibat, biaya untuk meninjau data minimal.

g. Sangat mudah diakses oleh pembaca.

Metode studi kasus menempatkan data ke dalam format yang dapat digunakan bagi mereka yang membaca data dan mencatat hasilnya. Meskipun mungkin ada perspektif peneliti yang termasuk dalam hasil, tujuan dari metode ini adalah untuk membantu pembaca dapat mengidentifikasi konsep spesifik yang juga mereka kaitkan. Itu memungkinkan mereka menemukan fitur yang tidak biasa dalam data, memeriksa pencilan yang mungkin ada, atau menarik kesimpulan dari pengalaman mereka sendiri.

h. Disamping itu keuntungan lain adalah:

- 1) Mengembangkan keterampilan membaca yang kuat
- 2) Mengembangkan keterampilan analitis
- 3) Mengembangkan pemikiran logis
- 4) Mengembangkan keterampilan perencanaan strategis
- 5) Memfasilitasi pembelajaran tentang analisis dampak keputusan yang diambil
- 6) Memfasilitasi pengalaman pembelajaran domain yang ditingkatkan

9. Kerugian Metode Studi Kasus

a. Dapat memiliki faktor pengaruh dalam data.

Setiap orang memiliki bias bawah sadarnya sendiri-sendiri. Meskipun metode studi kasus dirancang untuk membatasi pengaruh bias ini dengan mengumpulkan data berbasis fakta, kolektor data lah yang dapat mendefinisikan apa itu “fakta” dan apa yang bukan. Itu berarti data waktu nyata yang dikumpulkan mungkin didasarkan pada hasil yang ingin dilihat peneliti dari entitas. Dengan mengontrol bagaimana fakta dikumpulkan, sebuah penelitian dapat mengontrol hasil yang dihasilkan metode ini.

b. Butuh waktu lebih lama untuk menganalisis data.

Proses pengumpulan informasi melalui metode studi kasus membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dikumpulkan dibandingkan dengan pilihan penelitian lainnya. Itu karena ada banyak sekali data yang harus disaring. Bukan hanya peneliti yang dapat mempengaruhi hasil dalam jenis metode penelitian ini. Peserta juga dapat memengaruhi hasil dengan memberikan jawaban yang tidak akurat atau tidak lengkap atas pertanyaan

yang diajukan kepada mereka. Peneliti harus memverifikasi informasi yang disajikan untuk memastikan keakuratannya, dan itu membutuhkan waktu untuk menyelesaikannya.

- c. Bisa menjadi proses yang tidak efisien.

Metode studi kasus membutuhkan partisipasi individu atau entitas yang terlibat agar proses tersebut berhasil. Artinya, keterampilan peneliti akan membantu dalam menentukan kualitas informasi yang diterima. Beberapa peserta mungkin diam, tidak mau menjawab bahkan pertanyaan dasar tentang apa yang sedang dipelajari. Orang lain mungkin terlalu banyak bicara, mengeksplorasi garis singgung yang tidak ada hubungannya dengan studi kasus sama sekali. Jika peneliti tidak yakin bagaimana mengelola proses ini, maka data yang tidak lengkap sering dikumpulkan.

- d. Diperlukan ukuran sampel yang kecil agar efektif.

Metode studi kasus memerlukan ukuran sampel yang kecil agar dapat menghasilkan jumlah data yang efektif untuk dianalisis. Jika ada perbedaan demografi yang terlibat dengan entitas, atau ada kebutuhan berbeda yang harus diperiksa, maka metode studi kasus menjadi sangat tidak efisien.

- e. Merupakan metode pengumpulan data yang padat karya.

Metode studi kasus mengharuskan peneliti memiliki kemampuan bahasa tingkat tinggi agar berhasil dalam pengumpulan data. Peneliti juga harus terlibat secara pribadi dalam setiap aspek pengumpulan data. Dari meninjau file atau entri secara pribadi hingga melakukan wawancara pribadi, konsep dan tema proses ini sangat bergantung pada jumlah pekerjaan yang bersedia dilakukan oleh setiap peneliti.

- f. Ketidakmampuan untuk mereplikasi

- g. Efek Hawthorne adalah efek observer. Efek ini sebenarnya terjadi ketika seseorang dengan sengaja memodifikasi perilaku mereka karena mereka sadar bahwa mereka sedang diawasi

- h. Bias Peneliti

- i. Waktu Intensif

- j. Kemungkinan Kesalahan

- k. Masalah Etis.

10. Metode dan Analisa

Dilakukan dalam 3 tahap secara berdampingan

Tahap 1

Menjelaskan pengalaman, data yang dikumpulkan dari berbagai sumber dipetakan, dan kemudian dikategorikan menggunakan kode warna, taksonomi, dan urutan kronologis.

Tahap 2

Mendeskripsikan makna. Dalam tahap ini peneliti memeriksa literatur dan mengaitkan pertanyaan dan metode penelitian dengan kerangka filosofis.

Tahap 3

Fokus pada analisis. Generalisasi temuan studi kasus terbatas pada kasus itu sendiri atau jenis kasus, tetapi perhatian pada detail yang dipilih meningkatkan analisis dan meningkatkan kejelasan penalaran. Penggunaan kasus yang ekstrim, kasus yang menyimpang dan kasus yang normal sangat membantu dalam membuat perbandingan sehingga dapat meningkatkan kekakuan dalam desain studi.

11. Teknik Analisis

- Pencocokan pola - penjelasan, deskriptif
- Penjelasan bangunan- eksplorasi
- Analisis deret waktu
- Model logika - hubungan sebab-akibat
- Sintesis lintas kasus

12. Masalah dalam pelaporan

- Tidak ada bentuk stereotip
- Menargetkan laporan studi kasus

Struktur untuk laporan studi kasus:

- Linear-analitik (untuk semua jenis)
- Perbandingan (untuk semua jenis)
- Kronologis (untuk semua jenis)
- Pembangunan teori (untuk penjelasan dan eksplorasi)